

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif . Sukmadinata (2010: 60) menyebutkan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan dan persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif ditujukan untuk menganalisis fenomena yang ada, sikap dan aktifitas tentang penanaman budaya Indonesia yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 2 Jetak. Penelitian kualitatif juga memiliki kelebihan yang erat yaitu lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah penelitian (Azwar ,2009: 5). Jenis penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan penanaman budaya Indonesia melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan di Sekolah Dasar Negeri 2 Jetak.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Jetak yang beralamat di RT 01, RW 06, Dusun Godeg Kulon, Desa Jetak, Kecamatan Tulakan,

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan yang menjadi sumber untuk mendapatkan informasi terkait dengan permasalahan pada penelitian yang dilakukan. Informasi yang didapatkan dari subjek penelitian tersebut berguna untuk menjawab pertanyaan penelitian. Subjek penelitian disini adalah para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri 2 Jetak, guru, kepala sekolah, dan pengelola ekstrakurikuler karawitan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang akan diteliti dan sesuatu yang diperoleh dari subjek penelitian. Objek penelitian dapat disebut sebagai sesuatu yang berperan dalam proses penelitian berdasarkan tempat, waktu dan situasi selama proses penelitian. Objek dari penelitian ini adalah penanaman budaya Indonesia melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan di Sekolah Dasar Negeri 2 Jetak.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015: 224). Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data berupa observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam serta dilakukan jika responden tidak dalam jumlah yang besar. Melalui kegiatan observasi maka peneliti akan dapat menemukan berbagai macam fakta di lapangan yang beragam. Melalui observasi ini peneliti ingin menggali data tentang jenis-jenis aktivitas penanaman budaya Indonesia lewat kegiatan ekstrakurikuler karawitan di Sekolah Dasar Negeri 2 Jetak.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2015: 231). Melalui wawancara peneliti juga dapat menemukan berbagai fakta yang tidak didapatkan pada saat observasi. Pada penelitian ini wawancara dilakukan peneliti kepada guru dengan garis besar pertanyaan tentang pelaksanaan dan minat siswa di SD Negeri 2 Jetak terhadap kegiatan ekstrakurikuler karawitan, dengan adanya wawancara tersebut diharapkan dapat menambah data terkait permasalahan yang sedang diteliti.

c. Dokumentasi

Observasi dan wawancara akan lebih lengkap jika didukung dengan adanya dokumentasi. Dokumen tersebut dapat berbentuk gambar,

tulisan, maupun karya dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi proses pengumpulan data. Penggunaan teknik dokumentasi juga dapat memberikan bukti yang valid dari kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi berupa foto yang menunjukkan berbagai proses kegiatan penelitian. Sejalan dengan pendapat Arikunto, (2013: 201) yang menyatakan bahwa dokumentasi adalah barang-barang tertulis yang di dalamnya memuat pelaksanaan peneitian untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data penelitian ini dengan jenis kualitatif sebagai human instrumen yang berfungsi menetapkan fokus penelitian dalam memilih informan sebagai sumber data. Dengan cara melakukan pengumpulan data lalu menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Sugiyono, (2017: 222) menyatakan bahwa selain menggunakan instrumen utama yang merupakan peneliti itu sendiri, dalam penelitian kualitatif juga memerlukan instrumen bantu yang berguna untuk mempermudah proses pengambilan data agar dapat berjalan secara terstruktur dan sistematis. Instrumen pengumpulan data itu sendiri terdiri dari empat instrumen sebagai berikut, yaitu:

a. Instrumen Utama

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen maka akan berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, memilih informan sebagai sumber data dan membuat kesimpulan atas temuan dari penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen utama atau dapat disebut dengan instrumen kunci.

b. Instrumen Bantu Pertama (Pedoman Observasi)

Instrumen bantu pertama yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman observasi untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri 2 Jetak. Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas apa saja yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan berlangsung yang terdapat di SD N 2 Jetak tersebut. Instrumen ini digunakan untuk melakukan kegiatan observasi terhadap proses penanaman budaya Indonesia apa dan melalui metode apa dalam pelaksanaannya yang terdapat di SD N 2 Jetak. Dalam penelitian ini peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh dari kegiatan observasi tersebut.

c. Instrumen Bantu Kedua (Pedoman Wawancara)

Instrumen bantu kedua yang digunakan pada penelitian ini yaitu pedoman wawancara. Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan yang secara garis besar akan mengungkap: bagaimana tanggapan guru mengenai kegiatan ekstrakurikuler, bagaimana tanggapan siswa tentang kegiatan ekstrakurikuler, bagaimana sekolah dalam memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler karawitan tersebut dan apa tujuan dari pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan diadakan. Instrumen pedoman wawancara ini digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan wawancara tentang penanaman budaya Indonesia yang dilakukan di SD N 2 Jetak. Daftar pertanyaan dibuat untuk para siswa dan guru dengan pertanyaan menyangkut penerapan dan jenis budaya yang ditanamkan di lingkungan sekolah tersebut.

d. Instrumen Bantu Ketiga (Dokumentasi)

Instrumen bantu ketiga ini adalah dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto kegiatan ekstrakurikuler selama penelitian di lapangan berlangsung. Instrumen ini bertujuan untuk mendokumentasikan kegiatan ekstrakurikuler karawitan sebagai bentuk penanaman budaya Indonesia di sekolah.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sebagai uji kredibilitasnya. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sugiyono, (2015: 43) triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat dua triangulasi yang digunakan dalam penelitian yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-rata seperti dalam penelitian kualitatif tetapi di deskripsikan, di kategorikan mana pandangan sama, mana yang berbeda dan mana yang spesifikasinya dari ketiga sumber data tersebut. Dalam penelitian ini untuk mendukung dan membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Peneliti akan memberikan data dokumentasi berupa foto-foto hasil observasi.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Apabila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka

peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber dan data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

F. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data maka penulis mengelola data tersebut dan menganalisis dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu: dari wawancara serta pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Analisis data hasil peneliti menggunakan metode analisis data model Miles and Huberman yaitu membagi analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan tahapan dalam penelitian kualitatif. Tahapan penelitian kualitatif menurut (Miles and Huberman, 1992) yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data display*) ; dan 3) penarikan simpulan. Dalam hal analisis data kualitatif, (Bogdan) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam pendekatan kualitatif sangat berbeda dengan pendekatan kuantitatif, terutama dalam menyajikan data. Menurut Mathew B. Miles, psikologi perkembangan dan Michael Huberman ahli pendidikan dari

University of Geneva, Switzerland, (Miles and Huberman, 1992) analisis data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara yaitu pengamatan terlibat, wawancara, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.

Analisis data menurut Miles and Huberman (1992) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*data reduction*).

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Patilima, 2004). Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Sebenarnya reduksi data sudah tampak pada saat penelitian memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan penelitian dengan metode pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki. Pada intinya reduksi data terjadi sampai penulis laporan akhir penelitian.

Riyanto (2003) menyatakan bahwa reduksi data (*data reduction*) yaitu data harus dirampingkan, dipilih mana yang penting, disederhanakan, dan diabstraksikan. Dengan begitu dalam reduksi ini

ada proses *living in* dan *living out*. Maksudnya, data yang terpilih adalah data *living in* dan data yang terbuang (tidak terpakai) adalah *living out*. Jadi reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, mengolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data menurut Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut berpencar-pencar, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan. Pada kondisi seperti itu, peneliti menjadi mudah melakukan kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan secara gegabah mengambil simpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tak berdasar. Manusia tidak cukup mampu sebagai pemroses informasi yang benar jumlahnya; kecenderungan kognitifnya dalam menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam satuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan

dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah didapati tersebut.

3. Penarikan Simpulan

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel. Simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam pembuatan simpulan proses analisis data ini dilanjutkan dengan mencari hubungan antara apa yang dilakukan (*what*), bagaimana melakukan (*how*), mengapa dilakukan seperti itu (*why*) dan bagaimana hasilnya (*how is the effect*).